

**KARAKTERISTIK MORFOLOGIS DALAM NOVEL-NOVEL**

**ANGKATAN BALAI PUSTAKA**

**OLEH:**

**HASNIATI**

**F011181322**



**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh  
gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 171/UN4.9/KEP/2023 tanggal 31 Januari 2023 atas nama **Hasniati**, NIM **F011181322**, dengan ini menyatakan menyetujui hasil penelitian yang berjudul “Karakteristik Morfologis dalam Novel-Novel Angkatan Balai Pustaka” untuk diteruskan kepada panitia Skripsi.

Makassar, 10 Januari 2024

Pembimbing I,

**Prof. Dr. Muhammad Darwis, M.S.**  
NIP 19590828 198403 1 004

Pembimbing II,

**Prof. Dr. A.B. Takko Bandung, M.Hum.**  
NIP 19651231 199002 1 002

Disetujui untuk diteruskan kepada  
panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**SKRIPSI**

**KARAKTERISTIK MORFOLOGIS DALAM NOVEL-NOVEL  
ANGKATAN BALAI PUSTAKA**

Disusun dan Diajukan oleh:

**HASNIATI**

**Nomor Pokok: F011181322**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 25 Januari 2024

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

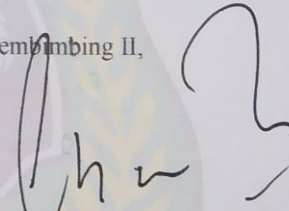
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Prof. Dr. Muhammad Darwis, M. S.**  
NIP 19590828 198403 1 004



**Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.**  
NIP 19651231 199002 1 002



Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,

**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,



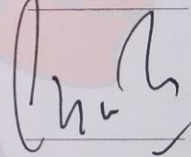
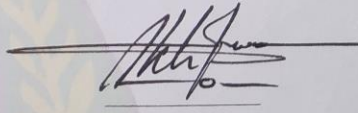
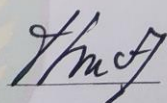
**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Kamis 25 Januari 2024 panitia ujian skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: *Karakteristik Morfologis dalam Novel-Novel Angkatan Balai Pustaka* yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 25 Januari 2024

- 
1. Prof. Dr. Muhammad Darwis, M.S. **Ketua** 
  2. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. **Sekretaris** 
  3. Dr. Ikhwan M Said, M.Hum. **Penguji I** 
  4. Dr. Kaharuddin, M.Hum. **Penguji II** 
  5. Prof. Dr. Muhammad Darwis, M.S. **Pembimbing I** 
  6. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. **Pembimbing II** 

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasniati  
Nim : F011181322  
Departemen : Sastra Indonesia  
Judul : Karakteristik Morfologis dalam Novel-Novel  
Angkatan Balai Pustaka

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 26 Januari 2024



(HASNIATI)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti-hentinya Penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Morfologis dalam Novel-Novel Angkatan Balai Pustaka”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala*. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Meskipun skripsi ini masih banyak kekurangan, Penulis tetap berharap skripsi ini dapat memberi manfaat kepada Penulis dan pembaca.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Namun, berkat ketekunan, doa, dan kesabaran, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara berurut, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S. sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum. sebagai pembimbing II yang dengan tulus dan sabar membimbing Penulis dalam proses merampungkan skripsi. Terima kasih atas segala ilmu serta nasihat-nasihat kehidupan yang diajarkan kepada kami selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Dr. Ikhwan Said, M.Hum. sebagai Penguji I dan Dr. Kaharuddin, M.Hum. sebagai Penguji II yang telah memberi kritik yang konstruktif, serta arahan-arahan agar skripsi Penulis menjadi lebih baik lagi.

3. Ketua dan Sekretaris Departemen Sastra Indonesia, Dr. Munira Hasjim, M.Hum. dan Rismayanti, S.S., M.Hum. yang telah menebar ilmu serta nasihat-nasihat selama masa studi berlangsung.
4. Prof. Dr. Nurhayati, M.Hum. sebagai dosen Penasihat Akademik (PA) yang dengan tulus memberikan nasihat-nasihat yang memotivasi Penulis selama masa studi.
5. Seluruh Dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah menanamkan ilmu serta nasihat-nasihat yang insyaallah menjadi amal jariah.
6. Ibu Murli, Kepala Sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kasmawati dan Putriyani, kakak Penulis yang telah banyak memenuhi kebutuhan perkuliahan Penulis sedari maba sampai proses perangkuman skripsi ini.
8. Teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2018 (Sinergi) dan teman-teman KKN gelombang ke-106 wilayah Gowa-1, yang mengukir kenangan tersendiri di hati Penulis.
9. Indah, Syahidah, Rahma, Nia, Ipa, Hijrah, dan Qurniah sahabat yang selalu mengajak kepada kebaikan. Tanpa kalian, mungkin hari-hari penulis selama berkuliah di kampus merah tak ubahnya seperti kehidupan seorang *Squidward* di Bikini Bottom. Terima kasih telah bersedia direpotkan dengan banyak pertanyaan dari Penulis selama proses perangkuman skripsi ini.

10. Sarfiani, Syahrul, dan Syamsinar, sahabat yang selalu setia diajak jalan-jalan oleh Penulis dan yang selalu jawab ‘ayo’ ketika diajak ke mana pun dan kapan pun.
11. Warisma, sahabat penulis sedari SMA yang menjadi tempat curhat ternyaman. Terima kasih telah menjadi pendengar terbaik tanpa menghakimi yang membuat Penulis merasa lebih plong setelah bercerita banyak hal.
12. Terkhusus untuk kedua orang tua Penulis (Alm. Rahman & Jumasih) yang telah melimpahkan banyak cinta dan kasih sayang yang sampai kapan pun Penulis tidak akan sanggup membalasnya. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan, dan doa-doa baik kalian yang membuat Penulis sampai ke tahap ini.

Makassar, 1 Januari 2024

Hasniati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Sastra.....	7
a. Pengertian Sastra dan Karya Sastra .....	7
b. Genre Sastra.....	8
2. Novel .....	9
a. Hakikat Novel .....	9

b. Bahasa dalam Novel .....	10
c. Jenis-Jenis Novel .....	11
3. Stilistka .....	13
a. Pengertian Stilistika .....	13
b. Stilistika Sebagai Ilmu .....	14
c. Bidang Kajian Stilistika .....	16
4. Morfologi.....	17
a. Pengertian Morfologi .....	17
b. Proses Morfologis .....	18
1) Derivasi Zero .....	18
2) Afiksasi .....	19
3) Reduplikasi .....	21
4) Abreviasi.....	23
5) Komposisi .....	23
6) Derivasi Balik .....	24
4. Angkatan Balai Pustaka.....	25
a. Sejarah Angkatan Balai Pustaka .....	25
b. Karya Sastra Angkatan Balai Pustaka .....	25
B. Hasil Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data .....	31

D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Karakteristik Afiksasi dalam Tiga Novel Angkatan Balai Pustaka .....	34
1. Pelepasan Afiks .....	34
a. Prefiks .....	34
1) Prefiks <i>ber-</i> .....	34
2) Prefiks <i>meng-</i> .....	37
3) Prefiks <i>se-</i> .....	40
4) Prefiks <i>ter-</i> .....	43
b. Sufiks .....	45
1) Sufiks <i>-an</i> .....	45
2) Sufiks <i>-i</i> .....	48
c. Konfiks.....	51
1) Konfiks <i>ke-an</i> .....	51
2) Konfiks <i>per-an</i> .....	53
3. Penggantian Afiks .....	56
a. Penggantian Prefiks <i>meng-</i> dengan Prefiks <i>ber-</i> .....	56
b. Penggantian Prefiks <i>se-</i> dengan Prefiks <i>ber-</i> .....	58
B. Karakteristik Reduplikasi dalam Tiga Novel Angkatan Balai Pustaka.....	60
1. Pelepasan Morfem Ulang dari Kata Reduplikasi .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66

B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## ABSTRAK

**HASNIATI.** *Karakteristik Morfologis dalam Novel-Novel Angkatan Balai Pustaka* (dibimbing oleh **Muhammad Darwis** dan **AB. Takko Bandung**).

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik afiksasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka dan (2) mendeskripsikan karakteristik reduplikasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.

Data dalam skripsi ini berasal dari tiga novel angkatan Balai Pustaka (novel *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar, *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, dan *Salah Asuhan* karya Abdul Muis). Dari 71 data populasi, penelitian ini hanya mengambil 46 data sampel yang akan dianalisis karena data tersebut sudah dapat mewakili 71 data yang berada dalam populasi. Data dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik catat. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tiga novel tersebut ditemukan adanya dua bentuk karakteristik morfologis, yakni (1) karakteristik afiksasi dan (2) karakteristik reduplikasi. Karakteristik afiksasi ditandai dengan adanya bentuk pelesapan afiks dan penggantian afiks. Pelesapan afiks meliputi: pelesapan prefiks (*ber-*, *meng-*, *se-*, dan *ter-*), pelesapan sufiks (*-an* dan *-i*), pelesapan konfiks (*ke-an* dan *per-an*). Penggantian afiks meliputi: penggantian prefiks *meng-* dengan prefiks *ber-* dan penggantian prefiks *se-* dengan prefiks *ber-*. Adapun untuk karakteristik reduplikasi ditandai dengan adanya bentuk pelesapan morfem ulang dari kata reduplikasi.

**Kata kunci:** gaya bahasa, novel, karakteristik morfologis.

## ABSTRACT

**HASNIATI.** Morphological Characteristics in Balai Pustaka Force Novels (supervised by **Muhammad Darwis** and **AB. Takko Bandung**).

This thesis was prepared with the aim of (1) describing the characteristics of affixation in three novels from the Balai Pustaka force and (2) describing the characteristics of reduplication in three novels from the Balai Pustaka force.

The data in this thesis comes from three novels from the Balai Pustaka class (the novels *Azab and Sengsara* by Merari Siregar, *Siti Nurbaya* by Marah Rusli, and *Salah Asuhan* by Abdul Muis). From 71 population data, this research only took 46 sample data to be analyzed because this data can already represent 71 data in the population. Data was collected using the observation method with note-taking techniques. Next, the data was analyzed using qualitative descriptive research methods.

The results of this research show that in the three novels two forms of morphological characteristics were found, namely (1) affixation characteristics and (2) reduplication characteristics. The characteristics of affixation are characterized by the presence of affix deletions and affix replacements. Affix deletions include: prefix deletions (*ber-*, *meng-*, *se-*, and *ter-*), suffix deletions (*-an* and *-i*), confix deletions (*ke-an* and *per-an*). Affix replacement includes: replacing the prefix *meng-* with the prefix *ber-* and replacing the prefix *se-* with the prefix *ber-*. As for the characteristics of reduplication, it is characterized by the presence of a repeated morpheme from the word reduplication.

**Keywords:** language style, novel, morphological characteristics.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi dan proses interaksi sosial sehari-hari saja, tetapi bahasa juga memiliki peran penting dalam komunikasi sastra. Bahasa digunakan sastrawan sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada masyarakat luas. Berbekal wawasan dan ketajaman imajinasi, serta kepekaan estetika, sastrawan mampu melahirkan sebuah karya sastra yang indah. Sastra menjadi cermin kehidupan masyarakat karena karya sastra bukan hanya berbicara soal keindahan saja, melainkan juga berbicara tentang interaksi antara manusia dan sesama manusia, manusia dan alam lingkungannya, serta manusia dengan Tuhannya.

Bahasa sastra berbeda dengan bahasa pada umumnya, oleh karena itu bahasa sastra dikatakan istimewa. Dalam karya sastra, pengarang cenderung menggunakan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku atau menggunakan bahasa yang lazim digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Meski demikian, hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai kesalahan berbahasa karena dalam sastra terdapat yang namanya lisensi poetika (kebebasan penyair atau pengarang dalam menggunakan bahasa).

Keistimewaan bahasa dalam sastra terjadi karena adanya kreativitas pengarang untuk menyampaikan maksud tertentu. Dalam menciptakan karya sastra, pengarang akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri-ciri dan pola-pola tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Salah satu kekhasan penggunaan bahasa tersebut diperlihatkan oleh para penulis angkatan

Balai Pustaka melalui novel-novelnya. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk meneliti karakteristik morfologis dalam novel-novel angkatan Balai Pustaka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tiga novel angkatan Balai Pustaka (*Azab dan Sengsara*, *Siti Nurbaya*, dan *Salah Asuhan*), ditemukan adanya dua bentuk karakteristik morfologis, yakni (1) karakteristik afiksasi dan (2) karakteristik reduplikasi. Pada karakteristik afiksasi terjadi proses pelepasan afiks dan proses penggantian afiks. Adapun contoh data tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Contoh data pelepasan afiks:

(1) Seekor ular yang sangat *bisa* (*Siti Nurbaya*, 64).

Kata *bisa* pada kalimat di atas merupakan bentuk karakteristik afiksasi dengan cara melepaskan/menghilangkan prefiks *ber-* pada kata bentukan sehingga menghasilkan bentuk kata yang tidak gramatikal. Kata *bisa* dalam KBBI memiliki makna ganda yang dapat bermakna ‘mampu’ dan juga bermakna ‘zat racun’, sedangkan kata *berbisa* bermakna ‘mengandung zat racun’.

Jika melihat konteks kalimat di atas, kata yang semestinya digunakan ialah kata *berbisa*. Namun Marah Rusli memilih menggunakan kata *bisa* dengan tujuan untuk memperoleh efek estetika (sebagai gaya). Hal tersebut bukan merupakan sebuah kesalahan berbahasa karena dalam sastra terdapat yang namanya lisensi poetika yang diberikan kepada pengarang untuk tidak menaati kaidah kebahasaan yang berlaku.

Contoh data penggantian afiks:

(2) “Ada lagi yang lebih baik,” sahut Hanafi, “engkau naik kereta angin aku menuntun, dengan tidak usah engkau *berdayung* (*Salah Asuhan*, 123).



Pada kalimat di atas terdapat kata *berdayung* yang merupakan bentuk karakteristik morfologis dengan cara penggantian afiks, yakni digantikannya prefiks *ber-* dengan prefiks *meng-* sehingga menghasilkan kata yang tidak gramatikal. Kata yang seharusnya atau sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku ialah kata *mendayung*.

Kata *mendayung* memiliki makna ‘merengkuh dayung; mengayuh’, sedangkan *berdayung* memiliki makna ‘naik perahu atau bersepeda’. Jika melihat konteks kalimat di atas, kata *mendayung* lebih tepat digunakan dibandingkan kata *berdayung*. Namun, Abdul Muis memilih menggunakan kata *berdayung* dengan tujuan untuk memperoleh efek estetika atau sebagai gaya. Hal tersebut bukan merupakan sebuah kesalahan berbahasa karena dalam sastra terdapat yang namanya lisensi poetika yang diberikan kepada pengarang untuk tidak menaati kaidah kebahasaan yang berlaku.

Selain karakteristik afiksasi, pada tiga novel angkatan Balai Pustaka juga dijumpai adanya karakteristik reduplikasi. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh data di bawah ini.

- (3) Biarpun *berpuluh* istri hamba, beratus anak hamba, belanja tak perlu hamba keluarkan dari kocek hamba, sebab istri hamba ada orang tua dan mamaknya (Siti Nurbaya, 77).

Kata *berpuluh* merupakan bentuk karakteristik morfologis dengan cara melepaskan morfem ulang pada bentuk reduplikasi sehingga menghasilkan kata yang tidak gramatikal. Kata yang seharusnya atau sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku ialah kata *berpuluh-puluh*.

Kata *berpuluh-puluh* merupakan kata turunan dari kata *puluh*. *Berpuluh-puluh* memiliki makna ‘beberapa puluh’, sedangkan kata *berpuluh* tidak terdaftar

dalam KBBI. Jika dalam penggunaan bahasa secara formal, kata yang semestinya digunakan ialah *berpuluh-puluh*. Namun, Marah Rusli memilih menggunakan kata *berpuluh* dengan tujuan sebagai gaya. Hal tersebut bukan merupakan sebuah kesalahan berbahasa karena dalam sastra terdapat yang namanya lisensi poetika yang diberikan kepada pengarang untuk tidak menaati kaidah kebahasaan yang berlaku.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan objek kajian penelitian, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat karakteristik morfologis dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.
2. Terdapat penggunaan afiks dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.
3. Terdapat penggunaan reduplikasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.
4. Terdapat pelesapan afiks dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.
5. Terdapat penggantian afiks dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.
6. Terdapat pelesapan pada bentuk reduplikasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan mengenai karakteristik afiksasi dan reduplikasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam makalah ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik afiksasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka?
2. Bagaimana karakteristik reduplikasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik afiksasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik reduplikasi dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ilmu bahasa terkhususnya pada bidang stilistika. Diharapkan pula dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan terkait karkteristik morfologis yang terdapat dalam novel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dengan baik bentuk-bentuk karakteristik morfologis dalam novel-novel angkatan Balai Pustaka, serta menjadi acuan bagi pembaca sastra agar

mengetahui bahwa penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku yang dilakukan pengarang merupakan sebuah bentuk karakteristik morfologis yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh efek estetik atau sebagai gaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Pembuatan landasan teori berdasarkan pada panduan yang berhubungan dengan berbagai macam permasalahan yang sedang diteliti atau yang telah diteliti sebelumnya. Dalam sub bab ini akan dideskripsikan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu meliputi pengertian tentang: (1) hakikat sastra, (2) novel, (3) stilistika, dan (4) morfologi.

##### **1. Hakikat Sastra**

###### **a. Pengertian Sastra dan Karya Sastra**

Kata *sastra* dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta; akar kata *sas-*, dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi’. Akhiran *-tra* biasanya menunjukkan alat, sarana. Maka dari itu, *sastra* dapat berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran’ (Teeuw, 2015:20).

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dalam seni yang erat kaitannya dengan realitas kehidupan. Karya sastra muncul dengan perpaduan kenyataan dan kreatifitas pengarang. Menurut Sugihastuti (2007:81-82), karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya.

Hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang

berdasarkan kenyataan (Ratna, 2005:312). Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2011:78), yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya.

Berdasarkan pandangan dari ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil rekaan/imajinasi pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya dari kehidupan masyarakat.

Karya sastra sebagai suatu potret kehidupan berisi tentang cerminan kehidupan nyata yang menimbulkan sifat sosial pada diri manusia. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan. Akan tetapi, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Karya sastra tercipta dari masalah di masyarakat yang menarik untuk dituangkan dalam tulisan kreatif dan imajinatif.

## **b. Genre Sastra**

*Genre* atau jenis sastra secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni golongan sastra imajinatif dan golongan sastra nonimajinatif. Sastra yang nonimajinatif cirinya adalah tidak bersifat khayali, tetapi berdasarkan fakta dengan bahasa yang digunakan adalah bahasa denotatif. Sastra yang imajinatif mempunyai ciri bersifat khayali, dengan bahasa yang digunakan adalah konotatif, namun ciri-ciri itu tidak bersifat pasti mungkin saja bersifat ekstrem. Sebab pada kenyataannya tidak ada karya sastra imajinatif yang sepenuhnya khayali dan bahasanya konotatif. Begitu juga karya sastra nonimajinatif.

Dalam sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif, ciri-ciri khayali atau ciri-ciri faktual dengan bahasa konotatif ataupun denotatif belum bisa ada ukurannya karena kedua unsur tersebut masih bercampur baur pada masing-masing jenis karya sastra, hanya bobot penekanannya dapat bergeser dan berbeda-beda (Kusniarti, 2021:14).

Karya sastra nonimajinatif berupa esai, kritik, biografi, otobiografi, sedangkan yang termasuk karya sastra imajinatif berupa karya-karya prosa dan puisi. Prosa dapat bersifat khayali namun dalam penggunaan bahasanya masih menunjukkan bahasa denotatif, sedangkan dalam puisi sepenuhnya sifat khayali dan bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif.

Karya sastra yang termasuk ke dalam puisi adalah epik, lirik, dan dramatik. Untuk prosa sendiri terbagi atas dua lagi, yaitu fiksi dan drama. Yang termasuk fiksi adalah novel, cerita pendek, dan novelet. Yang termasuk drama adalah drama puisi seperti komedi, tragedi, melodrama, dan tragedi komedi dan drama prosa.

## **2. Novel**

### **a. Hakikat Novel**

Secara etimologi, kata novel berasal dari bahasa latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel muncul kemudian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di

sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Kosasih (2012:60), juga mendefinisikan novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Berdasarkan ketiga pandangan di atas mengenai novel, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan prosa panjang yang mengisahkan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

#### **b. Bahasa dalam Novel**

Wujud cipta sastra yang pertama terlihat dari sisi bahannya adalah bahasa. Bahasa menjadi alat utama pengarang untuk menciptakan karya seni yang imajinatif dengan unsur estetikanya yang dipandang dominan. Bahasa merupakan sarana pengarang agar leluasa dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaanya.

Semua bentuk ekspresi kejiwaan dalam karya sastra khususnya novel, disalurkan melalui bahasa yang lebih ruwet, membahaskan ekspresi pengarang yang ditujukan kepada pembacanya misalnya meyakinkan, menyindir, mengkritik, menghibur, dan sebagainya. Seorang sastrawan memerlukan kalimat yang sanggup menggugah perasaan yang halus dari manusia dan kemanusiaan dan mampu membahaskan ekspresi kejiwaanya (Razak, 1990:2-3).

Bahasa di dalam novel akan mencerminkan style seorang pengarang di sana akan tampak originalitas pengarang dalam memilih dan menggunakan kata-kata ataupun gaya bahasa untuk mengungkapkan



ide, gagasan, dan imajinasinya dalam cerita. Bahasa dalam novel umumnya penuh makna dan menimbulkan efek estetik.

### **c. Jenis-jenis Novel**

Novel memiliki beberapa jenis yang dikelompokkan berdasarkan genre, isi, dan kebenaran ceritanya.

#### **1) Novel Berdasarkan Genre**

Berdasarkan genre atau jenis ceritanya, novel terbagi menjadi 5 jenis, yaitu novel romantis, novel misteri, novel komedi, novel horor, dan novel inspiratif. Berikut ini adalah penjelasannya secara rinci.

- a) Novel romantis merupakan novel yang menceritakan kisah-kisah percintaan.
- b) Novel misteri merupakan novel yang menceritakan kisah-kisah misteri dan menimbulkan rasa penasaran pembaca karena penuh dengan teka teki.
- c) Novel komedi merupakan novel yang memuat unsur-unsur humor sehingga membuat para pembaca terhibur.
- d) Novel horor merupakan novel yang memberikan efek menegangkan bagi pembaca. Cerita yang disajikan dalam novel ini biasanya cerita seram, bisa berupa hal mistis atau gaib.
- e) Novel inspiratif merupakan novel yang berisi kisah-kisah inspiratif. Jenis novel ini ditujukan untuk memberikan pesan moral atau membangkitkan motivasi para pembaca.

## 2) Novel Berdasarkan Isi dan Tokohnya

Berdasarkan isi novel dan tokoh yang diceritakan, novel terbagi menjadi empat jenis yaitu novel teenlit, novel chicklit, novel songlit, dan novel dewasa.

- a) Novel teenlit merupakan novel yang ditujukan untuk kaum remaja. Segala yang diceritakan dalam novel jenis ini disesuaikan dengan karakter dan tumbuh kembang remaja. Biasanya topik cerita untuk jenis novel ini adalah tentang cinta dan persahabatan.
- b) Novel chicklit merupakan novel yang mempunyai tingkatan lebih tinggi dari novel teenlit. Jenis novel ini menceritakan mengenai wanita muda dan segala permasalahan yang dihadapi.
- c) Novel songlit merupakan novel yang dibuat dari sebuah lagu. Biasanya, alur cerita dalam novel ini dikembangkan dari sebuah lagu yang sedang hits atau bermakna mendalam. Contoh: Sebelum Cahaya, Lelaki Buaya Darat.
- d) Novel dewasa merupakan jenis novel yang diperuntukkan hanya untuk orang dewasa. Hal ini dikarenakan isi dari jenis novel ini biasanya berhubungan dengan unsur seksualitas orang dewasa.

## 3) Novel Berdasarkan Kebenaran Ceritanya

Berdasarkan kebenaran cerita, novel terbagi menjadi dua, yaitu novel fiksi dan novel nonfiksi.

- a) Novel fiksi merupakan novel yang bercerita tentang hal fiktif atau khayalan semata, dan tidak pernah terjadi dalam kehidupan nyata.

Kefiktifan ini juga termasuk tokoh, alur, dan latar yang digunakan dalam novel.

- b) Novel nonfiksi merupakan novel yang bercerita tentang kejadian nyata. Biasanya jenis novel ini merupakan kisah sejarah atau pengalaman seseorang.

### **3. Stilistika**

#### **a. Pengertian Stilistika**

Stilistika berasal dari kata *style* yang berarti “gaya”. Stilistika menurut Teeuw (dalam Fananie, 2000:25), merupakan sarana yang dipakai pengarang untuk mencapai suatu tujuan, karena stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya. Ratna (2011:167), stilistika secara definitif adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Dalam pengertiannya secara luas stilistika merupakan ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. Menurut Kridalaksana (dalam Pradopo, 2020:2), stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan; (2) penerangan linguistik pada gaya bahasa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam sebuah karya sastra. Konsep gaya, selanjutnya, tidak bisa dilepaskan dari masalah bahasa karena

berhubungan dengan penggunaan bahasa secara khusus. Dalam perkembangannya, konsep gaya pada bidang sastra menitikberatkan pada penggunaan bahasa yang menyimpang atau penggunaan bahasa secara khusus. Hal itulah yang dipelajari oleh ilmu stilistika.

#### **b. Stilistika Sebagai Ilmu**

Stilistika dapat dimasukkan sebagai bidang linguistik terapan. Turner (dalam Pradopo, 2020:2), mengemukakan bahwa stilistika adalah bagian linguistik yang memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa. Stilistika berarti studi gaya, yang menyoroti bentuk suatu ilmu pengetahuan atau paling sedikit berupa studi yang metodis.

Secara pengertian luas, stilistika adalah cara untuk mengungkapkan teori dan metodologi penganalisisan formal sebuah teks sastra. Stilistika ini juga dapat disebut sebagai tempat pertemuan antara makroanalisis bahasa dan makroanalisis sastra (Satoto, 1995:36). Stilistika juga dapat dikatakan sebagai studi yang menghubungkan antara bentuk linguistik dengan fungsi sastra, seperti yang dikemukakan oleh Leech dan Short (1981:4), bahwa “*stilistics, ... the study of relation between linguistics from and literary function*”. Stilistika mengkaji wacana sastra dari orientasi linguistik dan merupakan pertalian antara linguistik pada satu pihak dan kritik sastra pada pihak lain.

Hakikat stilistika itu pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra, tetapi kesadaran tentangnya muncul dalam linguistik (Junus dalam Pradopo, 2020:2). Stilistika adalah (1) ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara

linguistik dan kesusastraan; (2) penerangan linguistik pada penelitian gaya bahasa (Kridalaksana dalam Pradopo, 2020:2).

Linguistik memiliki keabsahan akademik untuk ikut mengkaji penggunaan bahasa suatu karya sastra dalam rangka ikut memberi sumbangan bagi kritik sastra karena karya sastra dipandang sebagai wacana sastra dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada pada bahasa untuk keperluan pengungkapan sastra. Subroro, dkk (1997:24), menyatakan bahwa analisis stilistika dengan telaah linguistik tidak berpretensi atau berkeinginan untuk menggantikan fungsi dan tugas kritik sastra, akan tetapi boleh dikatakan hanya sekadar pioneer pembuka jalan bagi kegiatan kritik sastra yang lebih efektif.

Panuti Sudjiman (1993:7) mengungkapkan bahwa medium yang digunakan oleh pengarang dalam karya sastra adalah bahasa, maka pengamatan bahasa ini pasti akan mengungkapkan hal-hal yang membantu kita menafsirkan makna suatu karya sastra atau bagian-bagiannya. Kajian ini disebut kajian stilistika. Selain membantu seseorang untuk menafsirkan makna suatu karya sastra, kajian ini juga membantu bagaimana pengarang memanfaatkan potensi bahasa untuk mencapai efek-efek tertentu dalam pengungkapannya.

Pemilihan penggunaan bahasa dalam karya sastra dilakukan dengan penuh kesadaran, dengan demikian dalam karya sastra yang bersangkutan ditemukan atau terdapat penyimpangan-penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang berlaku secara umum (Subroto, dkk, 1997:26).

### c. Bidang Kajian Stilistika

Bidang kajian stilistika adalah *style*. *Style* merupakan pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, dan lebih luas gaya bahasa itu merupakan keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra (Kridalaksana, 1983:49-50). Selanjutnya, Keraf (1984:113), menyatakan bahwa *style* merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sejalan dengan pendapat Hartoko dan Rahmanto (1986:137), yang menyatakan bahwa *style* merupakan cara yang khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya penulis).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan *style* adalah pemakaian ragam bahasa sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran pengarang/penulis dengan tujuan untuk memperoleh efek-efek tertentu. Bahasa yang dipakai pengarang merupakan cermin kekhasan pengarang itu sendiri sehingga pengarang yang satu akan berlainan dengan pengarang yang lain. Umumnya pengarang cenderung menggunakan bahasa yang menyimpang dari bahasa sehari-hari yang digunakan untuk berkomunikasi.

*Style* dalam novel terdapat pada berbagai tataran seperti kata, kalimat, dan wacana. Bidang kajian stilistika dapat meliputi kata-kata, tanda baca, gambar, serta bentuk tanda lain yang dapat dianalogikan sebagai kata-kata. Bidang kajian tersebut terwujud sebagai *print-out*

ataupun tulisan dalam karya sastra. Secara potensial *print-out* itu dapat membuahkan (1) gambaran objek atau peristiwa, (2) gagasan, (3) satuan isi, (4) ideologi yang terkandung dalam karya sastra (Aminuddin, 1995: 44).

Stilistika sebagai bidang kajian yang memperhatikan gaya integritas seluruh tingkat-tingkat dalam hierarki linguistik suatu teks atau wacana (*discourse*) dan dalam aplikasinya dapat diterapkan terhadap prosa, puisi, dan drama (Satoto, 1995:83-84). Jadi, dapat dikatakan bahwa bidang kajian stilistika meliputi penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra.

#### **4. Morfologi**

##### **a. Pengertian Morfologi**

Morfologi merupakan salah satu bidang ilmu bahasa yang mempelajari masalah pembentukan kata. Istilah morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk. Menurut Ramlan (1987:21), morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Menurut Verhaar (1996:97) morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Kemudian Mulyana (2007:6) juga mendefinisikan morfologi sebagai cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata, perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan

bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata, dampak perubahan kata terhadap arti dan kelas kata, serta mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.

#### **b. Proses Morfologis**

Proses morfologis merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1987:51). Menurut Samsuri (1988:190), proses morfologis merupakan cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lain. Kemudian Sudaryanto (1992:15), juga menjelaskan bahwa proses morfologis merupakan proses perubahan kata dengan cara yang teratur atau keteraturan cara perubahan dengan alat yang sama, menimbulkan komponen makna baru pada kata hasil perubahan, kata baru yang dihasilkan bersifat polimorfemis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem satu dengan morfem lain sehingga menimbulkan makna baru pada kata hasil perubahan. Kridalaksana (1989:12) mengenalkan enam proses morfologis, yaitu:

##### **1) Derivasi Zero**

Yang dimaksud dengan derivasi zero adalah suatu proses morfologis yang menjadikan leksem sebagai kata tunggal tanpa perubahan apa-apa (Kridalaksana dalam Darwis, 1998:68). Adapun contoh dari derivasi zero ini, yaitu: *mobil*, *mahal*, dan *ayah* dalam



kalimat "Mobil ayah mahal". Tidak semua leksem dapat mengalami derivasi zero, seperti bentuk-bentuk prakategorial *juang*, *temu*, dan *tari*. Misalnya: \*Kita perlu *juang*, \*Saya *temu* dengan dia, \*Kesenangan adik saya *tari* (Darwis, 1998:68).

## 2) Afiksasi

Afiksasi ialah penambahan dengan afiks (imbuan). Afiks itu selalu berwujud morfem terikat. Kalau ditambahkan di depan sebuah kata, disebut prefiks. Kalau tempatnya pada akhir kata, namanya sufiks (akhiran). Kalau disisipkan di tengah-tengah sebuah kata, ia dinamakan infiks (sisipan). Ada pula afiks yang ditambahkan di depan dan juga pada akhir kata, ini dinamakan konfiks. Istilah lain untuk konfiks itu ialah ambifiks atau simulfiks. Dalam bahasa Indonesia ia disepadankan dengan istilah afiks gabungan. Semuanya dapat dilakukan dalam proses, sehingga dikenal istilah-istilah: prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan konfiksasi atau ambifiksasi dalam simulfiksasi (Darwis, 2012:15-16).

### a) Prefiksasi

Prefiksasi merupakan proses penambahan afiks pada awal bentuk kata dasar. Bentuk prefiks dalam bahasa Indonesia, yaitu: *ber-*, *meng-*, *di-*, *per-*, *peng-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-*. Prefiks serapan atau baru antara lain: *a-*, *tak-*, *ante-*, *purba-*, *prae*, *pra-*, *anti-*, *anu-*, *serba-*, *maha-*, dan *tuna-*.

Contoh:

(1) prefiks *ber-* + kata dasar (jalan) => *ber-* + jalan = berjalan

- (2) prefiks *meng-* + kata dasar (ubah) => *meng-* + ubah =  
mengubah
- (3) prefiks *di-* + kata dasar (beri) => *di-* + beri = diberi

b) Infiksasi

Infiksasi merupakan proses penambahan afiks pada tengah kata dasar. Bentuk infiks dalam bahasa Indonesia, yaitu: *-er-*, *-el-*, dan *-em-*.

Contoh:

- (1) infiks *-er-* + kata dasar (suling) => s + *-er-* + uling =  
seruling
- (2) infiks *-el-* + kata dasar (tunjuk) => t + *-el-* + unjuk =  
telunjuk
- (3) infiks *-em-* + tali => t + *-em-* + ali = temali

c) Sufiksasi

Sufiksasi merupakan proses penambahan afiks pada akhir kata dasar. Bentuk sufiks dalam bahasa Indonesia, yaitu: *-kan*, *-i*, *-an*, *-man*, *-wan*, *-wati*, *-nda*, dan *-anda*. Sufiks serapan dari bahasa Arab, yaitu: *-i* dan *-ah*, contohnya pada kata hewani dan ilmiah. Sufiks serapan dari bahasa Barat, yaitu: *-isme*, *-is*, *-if*, dan *-al*.

Contoh:

- (1) kata dasar (beri) + sufiks *-kan* => beri + *-kan* = berikan
- (2) kata dasar (suap) + sufiks *-i* => suap + *-i* = suapi
- (3) kata dasar (didik) + sufiks *-an* => didik + *-an* = didikan

#### d) Konfiksasi

Konfiksasi merupakan proses penambahan afiks pada awal dan akhir kata dasar. Bentuk sufiks dalam bahasa Indonesia, yaitu: *per--an*, *pel--an*, *ke--an*, dan *ber--an*.

Contoh:

- (1) konfiks *per--an* + kata dasar (damai) => *per-* + damai + *-an*  
= perdamaian
- (2) konfiks *ke--an* + kata dasar (racun) => *ke-* + racun + *-an* =  
keracunan
- (3) konfiks *ber--an* + kata dasar (dekat) = *ber-* + dekat + *-an* =  
berdekatan

### 3) Reduplikasi

Reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak (Muslich, 2008:48). Wijana (2010:6-4), juga berpendapat bahwa reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk dasar, baik keseluruhan atau sebagian, baik dengan atau tanpa proses perubahan bunyi atau pembubuhan afiks. Adapun, menurut Darwis (2012:23), unsur dalam reduplikasi dapat berbentuk monomorfemis dan polimorfemis.

Bentuk reduplikasi menurut Ramlan (1987:69-76) berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya ada empat jenis, yaitu (a) reduplikasi seluruh, (b) reduplikasi sebagian, (c) reduplikasi yang berkombinasi

dengan proses pembubuhan afiks, dan (d) reduplikasi dengan perubahan fonem.

a) Pengulangan seluruh

Dalam bahasa Indonesia pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak terjadi penambahan afiks.

Misalnya:

(1) makan = makan-makan

(2) jalan = jalan-jalan

b) Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian morfem dasar, baik bagian awal maupun bagian akhir morfem.

Misalnya:

(1) tamu → tamu-tamu = tetamu

(2) daun → daun-daun = dedaunan

c) Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem adalah morfem dasar yang diulang mengalami perubahan fonem. Misalnya:

(1) lauk = lauk-pauk

(2) gerak = gerak-gerik.

d) Pengulangan berimbuan

Pengulangan berimbuan adalah pengulangan bentuk dasar diulang secara keseluruhan dan mengalami proses pembubuhan

afiks. Afiks yang dibubuhkan bisa berupa prefiks, sufiks, atau konfiks.

Misalnya:

- (1) siap = bersiap-siap
- (2) batu = batu-batuan
- (3) hijau = kehijau-hijauan

#### 4) Abreviasi

Abreviasi berasal dari bahasa Latin *brevis* yang berarti pendek. Dalam KBBI V (2016-2020), abreviasi adalah pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap; bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa.

Salah satu contoh dari abreviasi, yaitu: Unhas, UGM, FIB, rudal, tilang, pemilu, dan sebagainya. *Unhas* merupakan sebuah kata, tetapi kata ini terbentuk bukan dengan afiksasi atau reduplikasi, bukan juga dengan komposisi (pemajemukan). Kata *Unhas* merupakan bentuk singkat dari frasa *Universitas Hasanuddin*. Proses morfologis yang berlaku di sini ialah abreviasi (Darwis, 2012:19).

#### 5) Komposisi

Komposisi adalah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata (Kridalaksana, 2007:104). Adapun contoh dari komposisi ini ialah kata *matahari*. Kata ini terbentuk dari paduan dua leksem *mata* dan *hari*. Hasil atau outputnya adalah sebuah kata majemuk: *matahari* (Darwis, 2002:19).

## 6) Derivasi Balik

Derivasi balik merupakan salah satu proses morfologis yang sangat tidak produktif. Hanya ada satu contoh derivasi balik dalam buku Kridalaksana (1988:58), yaitu kata *pungkir*. Dalam bahasa sumber, yakni bahasa Arab kata *pungkir* tidak dijumpai. Bentuk yang mendekati kata aslinya ialah kata *mungkir* sebagaimana yang terdapat dalam *Di depan pengadilan terdakwa mungkir akan perbuatannya* (KBI, 2008:30). Bandingkan dengan kata *ingkar* dan *mungkir*. Jadi perubahan kata *mungkir* menjadi *pungkir* (salah kaprah: bentuk verba aktif *memungkiri* diubah menjadi verba pasif *dipungkiri*) Inilah yang disebut oleh Kridalaksana sebagai proses morfologis derivasi balik. Walau demikian, kata *pungkir* atau *dipungkiri* lebih baik dianggap bentuk kata salah kaprah sehingga tidak perlu digunakan dalam bahasa Indonesia secara resmi (Darwis, 2012:19).

## 5. Angkatan Balai Pustaka

Angkatan Balai Pustaka adalah nama yang diberikan kepada pengarang yang dianggap sangat produktif menerbitkan karyanya oleh *Commissie voor de Volkslectuur* (Balai Pustaka) pada tahun 1920-an. Di antaranya adalah Nur Sutan Iskandar, Abdul Muis, Marah Rusli, Muhammad Kasim, dan Merari Siregar. Angkatan ini juga dinamakan Angkatan Siti Nurbaya karena novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli merupakan puncak karya sastra pada zaman itu. Novel Siti Nurbaya menampilkan kritik tajam terhadap adat istiadat dan tradisi yang kaku.

Kebanyakan penulis pada zaman itu berasal dari Minangkabau sehingga persoalan yang dikemukakan sangat kental dengan budaya lokal Minangkabau. Angkatan Balai Pustaka juga disebut dengan angkatan 20-an yang lebih banyak menuliskan tentang persoalan adat yang kaku, kebebasan individu yang terkungkung, penindasan hak perempuan serta kesewenangan kaum tua (adat) terhadap kaum muda.

#### **a. Sejarah Angkatan Balai Pustaka**

Balai Pustaka lahir sebagai reaksi dari keresahan Pemerintah Hindia Belanda pada zaman itu terhadap banyaknya koran-koran atau bacaan yang berkembang pada masyarakat luas. Kritikan dan protes banyak dihadirkan oleh pihak bumiputra untuk menentang kekuasaan Belanda waktu itu. Hasilnya, berdirilah "Commissie voor de Volkslectuur" (Komisi Bacaan Rakyat, KBR) pada 1908, yang kelak menjadi Balai Pustaka. KBR saat itu menerbitkan buku-buku dan majalah yang dianggap "aman" oleh Pemerintah Hindia Belanda. Tak disangka, pilihan berupa buku asing yang diterjemahkan, justru membantu pikiran rakyat Indonesia menjadi lebih terbuka. Lembaga ini dibangun sebagai konsekuensi politik etis yang mendirikan sekolah bagi kaum Bumi Putera.

#### **b. Karya Sastra Angkatan Balai Pustaka**

- 1) Azab dan Sengsara karya Merari Siregar (1920).
- 2) Binasa Karena Gadis Priangan karya Merari Siregar (1931).
- 3) Cerita tentang Busuk dan Wanginya Kota Betawi karya Merari Siregar (1924).

- 4) Siti Nurbaya karya Marah Rusli (1922)
- 5) La Hami karya Marah Rusli (1924)
- 6) Salah Asuhan karya Abdul Muis (1928)
- 7) Pertemuan Jodoh karya Abdul Muis (1933)
- 8) Tanah Air karya Muhammad Yamin (1922)
- 9) Indonesia, Tumpah Darahku karya Muhammad Yamin (1928)
- 10) Kalau Dewi Tara Sudah Berkata karya Muhammad Yamin (1932)
- 11) Apa Dayaku karena Aku Seorang Perempuan karya Nur Sutan Iskandar (1923)
- 12) Cinta yang Membawa Maut karya Nur Sutan Iskandar (1926)
- 13) Salah Pilih karya Nur Sutan Iskandar (1928)
- 14) Karena Mentua karya Nur Sutan Iskandar (1932)
- 15) Tak Disangka karya Tulis Sutan Sati (1923)
- 16) Sengsara Membawa Nikmat karya Tulis Sutan Sati (1928)
- 17) Tak Membalas Guna karya Tulis Sutan Sati (1932)
- 18) Memutuskan Pertalian karya Tulis Sutan Sati (1932)
- 19) Darah Muda karya Djamiluddin Adinegoro (1927)
- 20) Asmara Jaya karya Djamiluddin Adinegoro (1928)
- 21) Melawat Ke Barat karya Djamiluddin Adinegoro (1930)
- 22) Dagang Melarat karya Abas Sutan Pamuntjak Nan Sati (1926)
- 23) Pertemuan karya Abas Sutan Pamuntjak Nan Sati (1927)
- 24) Syair Si Bansa Urai karya Aman Datuk Madjoindo (1931)
- 25) Menebus Dosa karya Aman Datuk Madjoindo (1932)
- 26) Rusmala Dewi karya Aman Datuk Madjoindo (bersama S.



- Hardjosoemarto, 1932)
- 27) Muda Teruna karya Muhammad Kasim (1922)
  - 28) Pemandangan dalam Dunia Kanak-Kanak; cerita anak-anak karya Muhammad Kasim (1928)
  - 29) Bertengkar dan Berbisik karya Muhammad Kasim (1929)
  - 30) Bual di Kedai Kopi karya Muhammad Kasim (1930)
  - 31) Kasih Tak Terlerai karya Soeman Hasiboean (1930)
  - 32) Percobaan Setia karya Soeman Hasiboean (1931)
  - 33) Mencari Pencuri Anak Perawan karya Soeman Hasiboean (1932)
  - 34) Kasih Tersesat karya Soeman Hasiboean (1932)
  - 35) Bebasari karya Rustam Effendi (1926)
  - 36) Percikan Permenungan karya Rustam Effendi (1926)
  - 37) Gubahan karya Abdoel Rivai (1930)
  - 38) Puspa Aneka karya Abdoel Rivai (1931)

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian yang dianggap relevan yaitu bahan penunjang yang berhubungan dengan objek kajian mengenai penyimpangan morfologis seperti skripsi/tesis/disertasi/jurnal yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Disertasi Doktor yang berjudul “Penyimpangan Gramatikal dalam Puisi Indonesia” oleh Muhammad Darwis pada tahun 1998, program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Disertasi ini berisi tentang pola-pola penyimpangan gramatikal (konstruksi sintaksis dan morfologis) dalam

puisi-puisi pada periode perpuisian Chairil Anwar. Pola-pola penyimpangan gramatikal itu, meliputi: (1) pola variasi sinonim, (2) pola analogi, (3) variasi urutan kata, (4) pola pelesapan, dan (5) pola transposisi.

2. Tesis yang berjudul “Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” oleh Eko Marini pada tahun 2010, program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Tesis ini berisi tentang keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata, kekhususan aspek morfologis dan sintaksis, serta pemakaian bahasa figuratif dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata.
3. Tesis yang berjudul “Karakteristik Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Remaja (Studi tentang perubahan morfologis, fonologis, dan kosakata bahasa gaul dari tahun 1980-an sampai dengan 2000-an)” oleh Euis Siti Setiasih Widuriani. Tesis ini mendeskripsikan tentang karakteristik ragam bahasa gaul di kalangan remaja mulai dari tahun 1980-an sampai dengan 2000-an. Terdapat tiga aspek yang dijelaskan dalam penelitian ini, yakni aspek morfologis, fonologis, dan kosakata. Pada aspek morfologis, ditemukan sebanyak enam proses morfologis, yaitu prefiks, sufiks, konfiks, sirkumfiks, pemendekan, dan reduplikasi. Proses morfologisnya berupa proses di luar tata bahasa Indonesia baku dan bersifat arbitrer.

Kajian ini memiliki bentuk kesamaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Namun, hal yang dianggap cukup menarik dalam penelitian ini ialah analisis karakteristik morfologis terhadap novel-novel angkatan Balai Pustaka. Sebagaimana yang diketahui belum ada yang melakukan penelitian

ini, sehingga diperlukan adanya analisis mengenai bentuk karakteristik morfologis pada novel-novel angkatan Balai Pustaka.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini membahas karakteristik morfologis dalam novel-novel angkatan Balai Pustaka. Tiga novel angkatan Balai Pustaka (*Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar, *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, dan *Salah Asuhan* karya Abdul Muis) dijadikan sebagai sumber data untuk menemukan data teks novel dengan menggunakan tinjauan stilistika agar dapat menganalisis gaya bahasa yang digunakan pengarang. Pada penelitian ini digunakan tinjauan stilistika linguistik untuk menganalisis karakteristik morfologis yang terdapat dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka. Hasil penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk karakteristik morfologis dalam tiga novel angkatan Balai Pustaka, seperti karakteristik afiksasi dan karakteristik reduplikasi.

**BAGAN KERANGKA PIKIR**